
Kajian Nilai Moral dan Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Sumariyah¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

E. Zaenal Arifin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Masrin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

sumariyah78@gmail.com¹⁾, rinrat.rin@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to provide the reader with an understanding of: (1) The moral values contained in the novel "Sang Pemimpi"; (2) The educational values contained in the novel "Sang Pemimpi." This research uses a descriptive-qualitative method. The data obtained in the research are the results of direct reading activities of the novel being studied, which are then summarized in notes classified based on the characteristics of the content of the novel being studied. Therefore, in this case, the steps taken by the researcher are to collect the necessary data and then categorize the data into the characteristics of the text, after which the researcher concludes the content of the novel in general according to the research objectives. The research findings show that the novel contains: (1) Moral values in "Sang Pemimpi" include personal morals such as patience, honesty, discipline, and hard work. Moral values towards others consist of politeness, empathy, justice, respect for others, and loyalty. Moral values towards God or the Creator include being obedient in worship and prayer. (2) The educational values contained in the novel "Sang Pemimpi" include religious education related to faith in God. Social educational values consist of societal skills and concern for others. Cultural education includes obedience, customs, and manners. Aesthetic education involves the use of literary devices such as metaphors and personification.

Keywords: *Moral Values, Educational Values, Novel.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memberi pemahaman pada pembaca tentang: (1) Nilai moral yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi*; (2) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel *Sang Pemimpi*; Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil dari kegiatan membaca langsung novel yang diteliti kemudian dirangkum dalam sebuah catatan yang diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kandungan novel yang diteliti. Jadi dalam hal ini langkah yang dilakukan peneliti adalah mengambil data yang dibutuhkan kemudian mengelompokkan data kedalam kategori karakteristik teksnya selanjutnya peneliti menyimpulkan isi kandungannovel secara umum sesuai tujuan dalam penelitian. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut: (1) Nilai moral yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat nilai moral terhadap diri sendiri yaitu sabar, jujur, disiplin, kerja keras. Nilai moral terhadap orang lain terdiri atas kesopanan, empati,



keadilan, menghargai orang lain, dan kesetiaan. Nilai moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau Sang Pencipta yang terdiri atas taat beribadah dan berdoa. (2) Nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel *Sang Pemimpi* yaitu pendidikan religious berhubungan dengan keyakinan terhadap Tuhan. Nilai pendidikan social terdiri atas kemampuan bermasyarakat dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan budaya terdiri atas ketaatan, adat istiadat, dan sopan santun. Pendidikan estetika terdiri atas penempatan majas yang terdiri atas penggunaan majas metafora dan personifikasi.

Kata Kunci: Nilai Moral, Nilai Pendidikan, Novel.

PENDAHULUAN

Sastra dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai media atau alat yang digunakan sebagai bahan pengajaran bagi siswa di sekolah atau kelompok masyarakat yang didalamnya mengandung unsur keteladanan yang dapat dijadikan pedoman bagi kelompok masyarakat tertentu. Sastra juga merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan tata kehidupan masyarakat terkait hal-hal yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, perekonomian serta budaya keagamaan yang berlaku dalam kelompok masyarakat yang mengandung sisi positif maupun negative yang bersifat tidak tetap atau tidak baku dan hanya digunakan sebagai dasar acuan tatanan kehidupan tertentu. Sehingga tatanan tersebut tidak berlaku bagi seluruh masyarakat secara umum dan hanya berkembang dalam kelompok tertentu. pengajaran diperlukan berbagai strategi. Strategi adalah perencanaan dan Tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pengajaran agar kompetensi dasar dan indicator pengajaran dapat tercapai. (Arifin & Haryono, 2016: 58). Konsep tersebut juga dapat diterapkan dalam melakukan pengajaran sastra pada peserta didik.

Menurut Pradopo (2001) sastra merupakan gambaran kehidupan nyata seseorang yang di amati oleh pengarang kemudian di rekam dalam sebuah tulisan yang di kemas dalam bentuk yang rapi dan mengancedepankan unsur keindahan berbahasa sehingga dapat diekspresikan secara maksimal oleh pembaca. Hasil pengemasan tersebut membentuk sebuah karya indah yang dapat disebut sebagai drama, puisi, ataupun cerita rekaan yang lain.

Damono (1978) memahami sastra sebagai gambaran kehidupan bermasyarakat. Karya sastra dijadikan pusat perhatian yang dapat dipedomani karena alur ceritanya berfokus pada kehidupan aktivitas yang dilakukan manusia dalam kaitannya dengan kehidupan di alam semesta..

Karya sastra memberikan gambaran tentang apa yang dialami oleh pelaku dan didesain dalam rangkuman kata-kata yang menarik sehingga dapat menggugah minat pembacanya. Karya sastra merupakan perenungan kehidupan lewat bahasa. Bisa dinyatakan bahwa karya sastra menyangkut semua hal tentang apa yang dialami manusia melalui media bahasa.

Karya sastra juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran tentang bagaimana cara manusia bergaul dengan sesamanya, kemudian cara berkomunikasi dan interaksi dalam kehidupan sosial. Bahasa yang dikemas dalam sebuah karya sastra mengandung penilaian terhadap kemampuan pengarang mengekspresikan

hasil pemikirannya.

Kuntowijoyo (1987) juga menyebutkan manfaat karya sastra sebagai sarana mengungkapkan hasil fikiran dan perasaan serta penilaian seseorang penulis terhadap sebuah situasi konflik yang perlu mendapat perhatian khusus. Pengetahuana pengarang sangat memengaruhi sebuah ciptaan karya sastra. Hal ini dapat dipahami dari karya sastra tercipta melalui gagasan pengarang, bisa melalui pengalamannya sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

Tanggapan sastrawan dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan sebuah penilaian yang subjektif sehingga menjadi bahan kajian untuk membuat sebuah karya yang mengandung nilai keteladanan yang menarik perhatian pembaca untuk dipelajari dan bahkan di teladani dalam kehidupan. Ketika membaca sastra diharapkan pembaca dapat terinspirasi dan termotivasi untuk mengambil nilai pebelajaran yang terdapat dibalik cerita dalam karya tersebut.

Teew (1980) juga memahami karya sastra sebagai penciptaan hakiki tentang kehidupan yang mengandung keindahan dan mengandung unsur pemabaharuan dalam dunia peradapan manusia. Sastra kan berkembang dan bercerita sesuai situasi zaman di mana sastra tersebut diciptakan.

Kehidupan yang dialami oleh tokoh dalam sebuah karya sastra dikemas sedemikian rupa dan disertai oleh pendapat para pengarang sehingga terjadilah sebuah gambaran situasi kongkrit yang benar-benar memberi pandangan pembaca tentang bagaimana situasi tokoh dalam cerita. Pada situasi ini pemikiran pengarang sangat memengaruhi nuansa alur dan cara berfikir para tokoh dalam cerita.

Karya sastra tercipta melalui gagasan pengarang, bisa melalui pengalamannya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Karya sastra juga merupakan potret kehidupan yang menyangkut masalah sosial, pendidikan dan kehidupan moral dalam masyarakat. Permasalahan tersebut merupakan wujud reaksi pengarang terhadap fenomena sosial beserta kompleksitas permasalahan yang ada di sekitarnya. Persoalan tersebut dijadikan acuan untuk menggali dan menuangkan nilai estetika dalam sebuah karya sastra.

Penciptaan novel yang sedang menjadi sarana berorasi dalam publik sangat membantu pengarang mengekspresikan imajinasinya. Sebagaimana banyak kita lihat di masyarakat saat ini berbagai cerit dengan ragam tema dan isi cerita yang sangat fenomenal dan situasional berkembang dalam dunia kesusastraan. Melaluikarya-karya besarnya pengaeng mendesain cerita yang sangat menginspirasi dan memotivasi pembaca untuk menikmati penciptaan tersebut bahkan meneladani dalam kehidupan mereka. Hal ini menandakan bahwa hakekat karya sastra adalah merupakan ceermiran kehidupan manusi dalam masyarakat.

Sebuah karya sastra tidak lahir dalam situasi kosong kebudayaannya, termasuk di dalamnya situasi sastra (Teew dalam Pradopo, 2007). Karya sastra mempunyai hubungan sejarah antara karya sezaman, yang mendahuluinya atau yang kemudian. Mengnalisis sebuah karya sastra berarti mengaitkan hubungan antara perubahan tataan kehidupan masyarakat dari zaman ke zaman. Penciptan karya sastra tidak terlepas dari situasi masyarakat pada zaman yang sedang berkembang pada saat tersebut. Hubungan karya dari zaman ke zaman tersebut

terkadang berup hasil perbaikan namun juga terkadang mengandung unsur pertentangan karena berbeda zaman berbeda budaya.

Banyak ragam jenis karya sastra yang dapat diciptakan oleh sastrawan. Diantaranya ada yang berbentuk novel, cerpen, puisi, drama dan lainnya. Pada penciptaan karya sastra tersebut meskipun jenisnya sama seperti novel namun karakteristik dan gaya pengungkapan dari setiap pengarang berbeda-beda. Waluyo (2002) menjelaskan penciptaan sebuah karya sastra didasarkan pada kemampuan daya imajinasi Si pengarang dan hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan kreativitas pengarang dalam mendesain cerita sehingga memiliki daya tarik dan nuansa estetika yang berbeda-beda.

Prosa sebagai genre karya fiksi mencakup novel dan cerpen. Novel, sebagai representasi dari karya fiksi, membawa pembaca ke dalam suatu realitas alternatif yang diidealkan, sebuah dunia imajinatif yang terbentuk oleh berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, karakter, setting, sudut pandang, dan elemen-elemen naratif lainnya.

Kesusastraan, yang mencakup genre seperti novel, adalah cara untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran melalui penggambaran pengalaman. Tujuan dari karya sastra adalah untuk membangkitkan kesadaran melalui indra-indra manusia dan memberikan pengalaman imajinatif kepada pembaca. Hal ini menyebabkan karya sastra sering kali membuat pembacanya terpicu dan ingin menyelesaikan bacaan tersebut dengan cepat.

Novel, sebagai bagian dari karya sastra, merupakan salah satu bentuk seni yang merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam meningkatkan martabatnya. Oleh karena itu, karakteristik kesenian dan kebudayaan juga berlaku untuk karya sastra, termasuk novel.

Harapannya, novel sebagai bentuk karya sastra akan menginspirasi penikmatnya dan membuat mereka lebih peka terhadap masalah-masalah sosial serta mendorong perilaku yang positif. Novel juga merupakan cerminan fenomena sosial yang dapat membantu pembaca memahami manusia dan zaman mereka. Novel modern yang berkualitas adalah karya-karya yang menampilkan gambaran kehidupan manusia yang ditulis dengan kecerdasan dan kreativitas penulisnya.

Mempelajari karya fiksi merupakan cara efektif untuk memahami secara mendalam isi dan pesan karya tersebut. Karena fiksi merupakan hasil proses berpikir pengarang yang tidak selalu mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menganalisisnya, anda dapat menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, serta menikmati karya fiksi yang sesuai dengan maksud penulis.

Abrams mengusulkan empat model analisis sastra: (1) Pendekatan yang menitikberatkan pada tujuan pekerjaan itu sendiri; (2) pendekatan yang berfokus pada penulis; Hal ini sering disebut sebagai pendekatan representasional; (3) pendekatan yang menekankan pada konteks sosial dan budaya, dikenal dengan pendekatan mimesis; (4) Pendekatan yang mempertimbangkan peran pembaca. Ini disebut pendekatan pragmatis. Pendekatan komunikatif membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik lisan maupun tulisan, saat mereka mempelajari bahasa dan sastra (Arifin & Haryono, 2016).

Kajian ini menitikberatkan pada pendekatan-pendekatan yang bertujuan memusatkan perhatian pada karya sastra itu sendiri dan mengidentifikasi nilai-

nilai moral dan pendidikan yang terkandung di dalamnya. Melalui penelitian ini, akan mencoba memahami isi dan nilai yang terkandung dalam berbagai karya sastra, serta menemukan nilai pendidikan yang dapat menjadi pedoman atau teladan bagi masyarakat pecinta membaca novel.

Pada dasarnya, karya sastra mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan moral dan nilai pendidikan yang baik. Pesan moral dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam karya sastra diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmayanti & Arifin, 2020).

Karya sastra merupakan suatu bentuk karya yang kaya akan ajaran moral, etika, dan moral yang tinggi. Oleh karena itu, kajian karya sastra mempunyai peranan yang sangat penting tidak hanya bagi kemajuan bidang ilmu pengetahuan khususnya humaniora, tetapi juga bagi perkembangan kebudayaan nasional Indonesia dan proses pembangunan pada umumnya. Oleh karena itu, dengan mempelajari karya sastra, kita dapat menemukan hikmah moral yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat kita saat ini dan masa depan.

Novel *Sang Pemimpi* merupakan novel tetralogi *Laskar Pelangi* dan masuk dalam novel *best seller* di Indonesia. Novel ini mengangkat masalah pendidikan dan moral pada masyarakat kepulauan Bangka Belitung. Novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* dengan latar di Pulau Belitung.

Secara umum, novel *Sang Pemimpi* mengisahkan tentang persahabatan tiga anak laki-laki yang telah bersahabat sejak kecil dan melanjutkan hubungan persahabatan mereka saat bersekolah di SMA Negeri Manggar, sekolah menengah pertama yang pertama kali didirikan di Belitung bagian timur. Mereka menghadapi tantangan hidup dengan bersekolah di pagi hari dan bekerja sebagai kuli di pelabuhan ikan pada dini hari. Ketertarikan mereka pada menonton film dewasa di bioskop mengakibatkan mereka tertangkap basah oleh guru mengaji mereka. Kisah cinta antara Arai dan Jimbron, serta perpisahan antara Jimbron dan Ikal, dan rencana Arai untuk melanjutkan studi di Jakarta, yang pada akhirnya mengarah pada perpisahan mereka, namun mereka berdua berjanji untuk bertemu kembali di Perancis. Mereka hidup mandiri dan terpisah dari orang tua mereka, meskipun memiliki latar belakang ekonomi yang sangat terbatas, namun mereka memiliki impian besar, impian yang bertentangan dengan kondisi kehidupan mereka.

Novel *Sang Pemimpi* merupakan dua novel yang menggambarkan fenomena kehidupan para remaja yang hidup mandiri dengan penuh perjuangan untuk mencapai cita-cita. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat kurang mampu yang memiliki keinginan yang besar, untuk memperoleh keinginan besar tersebut tokoh-tokohnya berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya. Tidak hanya menampilkan gejala masyarakat dan konflik dalam kehidupan, novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat kental, bagaimana seorang pelajar dalam melakukan aktivitas studinya, tingkah laku dalam kesehariannya, serta orang-orang yang berada di balik kehidupan masing-masing tokoh novel.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Tri Indayani (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan dalam *Novel Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan *Novel Ranah 3 Warna* Karya A.Fuadi.” Tri Indayani (2012) membahas tentang kandungan nilai intertekstual dan nilai

pendidikan terhadap 2 buah novel yang salah satunya adalah novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Kesamaan pada penelitian dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* dimana nilai tersebut terdiri atas nilai pendidikan religius, sosial, budaya dan estetika. Perbedaannya yaitu pada penelitian Tri Indayani (2012) selain membahas nilai pendidikan mengkaji nilai intertekstual sementara dalam penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus pada nilai pendidikan dan nilai moral pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

Novel *Sang Pemimpi* dipilih sebagai subjek penelitian ini karena berasal dari pengalaman pribadi pengarangnya. Peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel ini menyoroti pentingnya pendidikan. Novel tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih pendidikan yang bermutu, seseorang harus berjuang keras demi mencapai kesuksesan. Selain itu, pesan tentang pentingnya persahabatan yang solid juga tercermin dalam kisah ini, karena keberhasilan sering kali tidak tercapai tanpa dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekat. Kelebihan lain dari novel ini adalah kemampuannya dalam menggambarkan cerita dengan detail dan jelas. Kisah ini mengisahkan perjuangan remaja dalam meraih pendidikan guna mencapai impian dan kesuksesan.

Kajian yang direncanakan akan mencakup analisis struktur novel dan identifikasi bagian-bagian yang menggambarkan kedalaman nilai moral dan pendidikan yang tercermin dalam cerita. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam tentang nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam novel dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait hal tersebut.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dalam bidang sosiologi sastra. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi. Hal ini mencakup uraian rinci tentang fakta-fakta yang terkandung dalam data, dilanjutkan dengan analisis data secara rinci. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemikiran baru melalui penjelasan yang rinci, bukan sekedar penjelasan murni. Tujuan penelitian adalah menggunakan metode ini untuk menjelaskan nilai-nilai moral dan pendidikan yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah membaca novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan tujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkaitan dengan nilai moral dan pendidikan. Selanjutnya, mengumpulkan data yang relevan berdasarkan fokus penelitian Anda. Setelah mendapatkan data mentah, langkah selanjutnya adalah transkripsi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kartu data. Pahami teori tentang nilai moral dan pendidikan novel ini dengan menggunakan tabel data sebagai alat untuk mencatat semua informasi yang Anda temukan saat membaca. Peneliti bertanggung jawab atas perencanaan, pengumpulan, penilaian kualitas, analisis, interpretasi dan kesimpulan data, serta penulisan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terkait dengan nilai moral dan nilai pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Moral

No	Jenis Nilai Moral	Jumlah	Persentase (%)
1	Terhadap diri sendiri	11	42,31
2	Terhadap orang lain	9	34,62
3	Terhadap Tuhan	6	23,08
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh 26 data nilai moral dan yang mendominasi adalah nilai moral terhadap diri sendiri 11 data (42,31%). Sedangkan nilai moral terhadap orang lain 9 data (34,62%) dan nilai moral terhadap Tuhan 6 data (23,08%). Persentase skor ditentukan dengan menghitung skor setiap nilai moral, dibagi dengan total skor, dan dikalikan 100%. Oleh karena itu, setiap nilai moral mempunyai proporsi konsekuensinya masing-masing.

Tabel 2. Nilai Pendidikan

No	Jenis Nilai pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Religius	6	13,64
2	Sosial	16	36,36
3	Budaya	14	31,82
4	Estetika	8	18,18
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata diperoleh 44 data karakter dan yang mendominasi adalah nilai pendidikan 16 data (36,36%). Sedangkan nilai pendidikan budaya 14 data (31,82%), nilai pendidikan estetika 8 data (18,18%), dan nilai pendidikan religius 6 data (13,64%). Persentase skor ditentukan dengan menghitung skor setiap nilai moral, dibagi dengan total skor, dan dikalikan 100%. Oleh karena itu, setiap nilai moral mempunyai proporsi konsekuensinya masing-masing.

Pembahasan

Nilai Moral Dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Secara keseluruhan, moralitas mencerminkan konsep ajaran tentang perilaku baik dan buruk yang diterima secara umum di masyarakat dan berhubungan dengan perilaku, sikap, tugas, dan lain-lain. Istilah moralitas sering dikaitkan dengan konsep akhlak, budi pekerti, dan akhlak yang mengacu pada tingkat kesadaran seseorang akan pertimbangan antara yang baik dan yang jahat.



Nurgyantoro (2013) berpendapat bahwa kehidupan dan permasalahan kehidupan manusia terbagi menjadi tiga aspek utama: (1) nilai-nilai moral yang berkaitan dengan individu dan dirinya sendiri; (2) lingkungan sosial dan kemasyarakatan; menjelaskan bahwa nilai-nilai moral dapat dikategorikan sebagai berkaitan dengan interaksi manusia dengan orang lain. Ranah sosial Kondisi lingkungan, alam, dan (3) nilai moral yang berkaitan dengan hubungan Tuhan dengan manusia.

Berdasarkan teori-teori tersebut disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam karya sastra novel dikategorikan menjadi 3 komponen yaitu nilai moral yang terkait dengan diri sendiri, orang lain, dan Sang Pencipta yaitu Tuhan yang Maha Esa. Nilai moral tersebut tersirat dalam rangkaian alur cerita yang terdapat di dalam kutipan cerita dalam novel *Sang Pemimpi*. Andrea Hirata membuat gambaran-gambaran kongkrit tentang perilaku tokoh yang mencerminkan budaya kehidupan masyarakat melayu Belitong sebagai cerminan keteladanan bagi masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (2000), kehidupan manusia dan persoalan kehidupan pada umumnya mempunyai tiga dimensi: (1) nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan dirinya; (2) hubungan manusia dengan orang lain dapat dikategorikan ke dalam nilai-nilai moral yang berkaitan untuk interaksi, manusia dalam ranah sosial, termasuk hubungannya dengan alam lingkungannya, dan (3) nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhannya.

Dalam karya sastra, nilai moral terhadap diri sendiri dapat tercermin melalui karakter, tema, dan pesan yang disampaikan oleh pengarang. Beberapa nilai moral yang umumnya dapat ditemukan dalam karya sastra melibatkan hubungan individu dengan dirinya sendiri. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat mencerminkan nilai moral terhadap diri sendiri dalam karya sastra. Introspeksi dan pemahaman diri adalah karakter dalam karya sastra mungkin mengalami proses introspeksi, di mana mereka merenungkan nilai-nilai, keputusan, dan tindakan mereka. Ini dapat menjadi momen di mana karakter menyadari nilai-nilai moral yang penting bagi diri mereka sendiri.

Beberapa karya sastra menggambarkan perjalanan pertumbuhan pribadi karakter. Karakter dapat menghadapi konflik internal, kesalahan, atau kegagalan, dan melalui proses ini, mereka dapat memperoleh pemahaman lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan moralitas mereka. Kemandirian dan tanggungjawab merupakan karakter yang memiliki nilai moral terhadap diri sendiri mungkin menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Mereka mungkin menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka sendiri, baik itu positif maupun negatif, dan belajar dari pengalaman tersebut.

Kejujuran dan Kesetiaan pada nilai pribadi merupakan nilai moral terhadap diri sendiri dapat mencakup kejujuran dan kesetiaan pada nilai-nilai pribadi. Karakter mungkin menghadapi tekanan dari luar untuk berubah atau mengorbankan prinsip-prinsip mereka, tetapi mereka memilih untuk tetap setia pada nilai-nilai yang diyakini.

Nilai moral terhadap diri sendiri dalam novel *Sang pemimpi* dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu sabar, jujur, disiplin/komitmen dan kerja keras.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ada 3 jenis nilai moral dan ditemukan 26 data yang terdiri dari; 1) nilai moral terhadap diri sendiri 11 data (42,31%), 2) nilai moral terhadap orang lain 9 data (34,62%) dan 3) nilai moral terhadap Tuhan 6 data (23,08%).

Nilai Pendidikan dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Sanjaya (2018) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang bertujuan untuk membimbing individu menuju perkembangan yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan manusia, melalui proses perubahan sikap dan perilaku untuk mencapai kedewasaan melalui pendidikan. Nilai pendidikan meliputi norma-norma yang berguna dalam kehidupan dan mengarah pada pembentukan karakter baik dan buruk, yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan.

Menurut Wicaksono (2014), nilai pendidikan mengacu pada segala sesuatu yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia, mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih positif, baik dalam tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik, yang dicapai melalui proses pencapaian kedewasaan.

Nilai-nilai pendidikan adalah standar-standar yang mengacu pada segala sesuatu yang membantu mengantarkan seseorang menuju kedewasaan, baik positif maupun negatif, yang bermanfaat bagi kehidupan seseorang dan diperoleh melalui proses pendidikan tertentu. Proses pendidikan dapat berlangsung pada tempat dan waktu tertentu, atau dapat berlangsung dalam jangka waktu yang tidak terbatas pada lokasi yang berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan keberadaan dan kehidupan manusia, dan nilai-nilai pendidikan ditujukan pada pembentukan karakter manusia dalam aspek pribadi, sosial, agama, dan budaya.

Pada novel *Sang Pemimpi* kandungan nilai Pendidikan yang terdapat di dalamnya diantaranya adalah nilai Pendidikan religious, nilai Pendidikan social, budaya, dan estetika. Nilai tersebut memuat ajaran yang terkait masalah ketuhanan, hubungan dengan orang lain, kebiasaan Masyarakat, dan unsur keindahan dalam setiap penyampaian rangkaian kata dalam dialog yang mencerminkan nilai keindahan perilaku tokoh.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ada 4 jenis nilai pendidikan dan ditemukan 44 data yang terdiri dari: 1) nilai pendidikan religius 6 data (13,64%), 2) nilai pendidikan sosial 16 data (36,36%), 3) nilai pendidikan budaya 14 data (31,82%) dan 4) nilai pendidikan estetika 8 data (18,18%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap objek kajian dengan mencermati hasil identifikasi tentang nilai moral dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam



novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pada nilai moral dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata diperoleh 26 data nilai moral dan yang mendominasi adalah nilai moral terhadap diri sendiri 11 data (42,31%). Sedangkan nilai moral terhadap orang lain 9 data (34,62%) dan nilai moral terhadap Tuhan 6 data (23,08%)
2. Pada nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata diperoleh 44 data dan yang mendominasi adalah nilai pendidikan sosial 16 data (36,36%). Sedangkan nilai pendidikan budaya 14 data (31,82%), nilai pendidikan estetika 8 data (18,18%) dan nilai pendidikan religius 6 data (13,64%).

REFERENSI

- Arifin, Z & Haryono, A. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Damono, S. Djoko (1978). *Sosiologi Sastra Sebagai Pengantar Ringkas*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Indayani, Tri. (2012). *Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Novel Ranah 3 Warna Karya A.Fuadi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kuntowijoyo. (1987). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- _____. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. Djoko (2001) *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2007). *Pengkajian Puisi, Analisis astra Norma dan Analisis Struktural*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmayanti, W. Dan Arifin, E. Z., (2020). *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pulang Karya Tere Liye*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3 (1), 77-85. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i01>
- Sanjaya, Muhammad D. (2018). *Nilai pendidikan dalam novel hanter karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA*. *Jurnal Content*. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>
- Teeuw, A. (1980). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman, J. (2002). *Apresiasi puisi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Gundhawacana.